

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita hidup di zaman globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak bisa kita hindari saat ini. Era globalisasi merupakan era kemajuan dalam segala hal aspek kehidupan. Dampak globalisasi akan dengan cepat menyebar dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Adapun dampak dari globalisasi ini ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menghasilkan banyak sekali kemajuan, terutama pada bidang teknologi, ekonomi dan sosial.

Dampak dari perkembangan zaman saat ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja. Negara berkembang seperti Indonesia pun banyak terkena dampak ataupun pengaruh dari era globalisasi yang terjadi. Era globalisasi dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia. Adapun dampak globalisasi pada aspek ekonomi dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan pusat pembelanjaan seperti *mall*, restoran, kafe, berbagai tempat rekreasi dan tersedianya berbagai macam barang dan jasa di kota-kota besar, termasuk di Surakarta. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang yang beraneka ragam dan kemudahan dalam fasilitas lainnya.

Era globalisasi ini sebenarnya membawa dampak positif pada bidang ekonomi, karena mampu memicu produktivitas dan inovasi para pelaku ekonomi di Indonesia agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya. Akan tetapi globalisasi juga membawa dampak negatif, karena dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang tersedia dapat menimbulkan sifat konsumerisme atau cenderung diartikan sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan atau boros. Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan tidak baik yang dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat dan banyak terjadi dikalangan masyarakat khususnya dikalangan muda. Hal ini sesuai dengan

pendapat Imawati (2013) bahwa perilaku konsumtif tidak hanya pada kalangan masyarakat dewasa saja, tetapi juga terjadi pada kalangan remaja. Salah satu contoh perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya untuk berbelanja kuota (pulsa), pakaian, nongkrong (*shopping*) dengan teman-temannya daripada untuk membeli buku-buku pendukung perkuliahan.

Menurut Effendi (2016: 18) “Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang hanya mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Terkait dengan perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa, mahasiswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pada Bab I Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya sehingga memiliki potensi serta kecakapan dalam hidupnya. Selain itu, dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, berkualitas, dan dapat bersaing dalam setiap perubahan perkembangan zaman. Salah satunya ilmu yang diperlukan oleh para mahasiswa adalah tentang keuangan atau literasi keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik kita dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Literasi keuangan dapat diartikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan sumber daya keuangan mereka.

Menurut penelitian dari Palamba (2018), literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2013: 144) berdasarkan definisi PISA tahun 2012 menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik kita dapat terhindar dari perilaku konsumtif atau boros. Unsur lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain literasi keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat, dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri, sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Mandey (2009: 93), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*).

Menurut Sugi Hartati (2010: 47) menyatakan bahwa, gaya bukanlah ekspresi lokasi kelas, akan tetapi suatu sistem yang memadai, yang mengkomunikasikan identitas kultural dan perbedaan kultural. Menurut Kanserina (2015) gaya hidup adalah menggambarkan perilaku seseorang dalam berperilaku kesehariannya. Kotler dalam Susanto (2013: 1) menyebutkan bahwa “gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya”. Sedangkan menurut Sumarwan (2012: 56) “gaya hidup merupakan suatu cara yang dapat menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda meskipun berasal dari lingkungan yang sama. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yaitu faktor kepribadian dan faktor lingkungan.

Faktor kepribadian yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi gaya hidup. Faktor kepribadian seperti jenis kelamin dan usia. Jenis kelamin yang berbeda diantara seseorang juga menentukan

perbedaan jenis gaya hidup dan aktivitas dalam kesehariannya. Bukan hanya jenis kelamin namun juga usia. Usia seseorang juga memengaruhi aktivitas gaya hidup dalam diri seseorang. Jenis kelamin yang sama namun dengan usia yang berbeda akan berbeda juga aktivitas dalam mengekspresikan gaya hidupnya. Bukan hanya faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi gaya hidup, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi gaya hidup. Faktor lingkungan merupakan pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi gaya hidup. Pengaruh lingkungan keluarga atau teman sebaya yang dapat diberikan dengan cara memberikan gambaran apa biasa dilakukan oleh lingkungan tersebut dan menjadi kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup. Jadi usia, jenis kelamin, faktor lingkungan individu seseorang juga menentukan bagaimana orang tersebut mengekspresikan aktivitasnya dalam gaya hidup yang dilakukan sehari-hari yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Menurut Dikra & Mintari, (2016: 144), para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibandingkan untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting, seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Padahal ketika di bangku sekolah sejak dini kita diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan, dalam membeli suatu barang kita harus lebih mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu dibandingkan keinginan, namun dalam kenyataan mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan seperti kebanyakan mahasiswa akan lebih memilih untuk membeli pakaian bermkerk, sepatu, dan pulsa

(kuota) daripada untuk membeli buku, padahal buku merupakan kebutuhan pokok bagi seorang mahasiswa.

Dari hasil survey terdahulu dan hasil wawancara dengan fais, bayu, dan juni Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki hubungan erat dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi literasi keuangan dan gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin rendah literasi keuangan dan gaya hidupnya perilaku konsumtif juga akan rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan (literasi keuangan) mahasiswa dirasa masih kurang dan belum maksimal dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
2. Gaya hidup dan konsumsi mahasiswa yang berlebihan sehingga menyebabkan uang bulanan habis sebelum waktunya.
3. Banyaknya mahasiswa berperilaku konsumtif untuk membeli berbagai macam barang bermerk terkenal untuk mengikuti trend terkini daripada untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting, seperti buku-buku pendukung perkuliahan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor perilaku konsumtif dibatasi oleh literasi keuangan.
2. Faktor perilaku konsumtif dibatasi oleh gaya hidup .
3. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Adakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Adakah pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Harapan peneliti adalah untuk melihat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif untuk menekankan perilaku konsumtif.

2. Bagi Pembaca

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pembaca dalam pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

3. Bagi Peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.